

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Paparan Data**

Setelah peneliti mendapatkan topik untuk melakukan rancangan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menentukan lapangan penelitian yaitu di MA Ma'arif Ponggok. Peneliti mengambil tempat tersebut dikarenakan selain awalnya digunakan sebagai tempat magang, di madrasah ini belum pernah dilakukan penelitian terkait berpikir kritis khususnya pelajaran matematika. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil tempat penelitian di MA Ma'arif Ponggok yang terletak di jalan raya Kawedusan RT 01/ RW 01, desa Kawedusan Kecamatan Ponggok kabupaten Blitar kode pos 66153.

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui tentang Problematika Keterbatasan guru professional yang berkaitan dengan penelitian. Data ini dikumpulkan dari MA Ma'arif Ponggok yang dilaksanakan secara langsung. Pada penelitian ini di MA Ma'arif Ponggok terdapat 12 guru, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 10 perempuan. 3 diantaranya guru yang sudah tersertifikasi, 8 guru honorer, dan 1 guru purna namun tetap mengajar. Guru di MA Ma'arif Ponggok dominan memiliki kriteria religius, karena notabene nya mereka adalah santri dari pondok pesantren. Guru di MA Ma'arif Ponggok memiliki jam ajar minimal 6 jam dan maksimal 20 jam. Dikarenakan terdapat guru yang mengajar lebih dari

lebih dari 1 mata pelajaran. Guru saat mengajar di dalam menggunakan metode ceramah, dan ada juga yang menggunakan STAD atau berkelompok.

Jumlah mata pelajaran di MA Ma'arif Pongkok yaitu 20, terhitung jumlah guru di MA Ma'arif Pongkok lebih sedikit dibandingkan jumlah mata pelajaran. Sehingga ada guru yang dituntut untuk mengampu lebih dari satu mata pelajaran termasuk kepala madrasah juga dituntut untuk mengampu.

1. Guru yang mengampu lebih dari 1 mata pelajaran

**Tabel 4.1: Hasil observasi guru yang mengampu lebih dari 1 mata pelajaran.**

NO	NAMA	PELAJARAN	KELAS			JJM (Jumlah Jam Mengajar)	KETERANGAN
			X	X I	X II		
1	Kuswandi S.Pd.I.	1. B.Arab 2. Aswaja	4 1	2 1	2 1	11	Kord humas
2	Latifatul K, S.Hum	1. B. Inggris 2. Seni budaya	3 2	3 2	3	13	Bend BOS Wali kelas
3	Mahmudah K., S.H.	1. PKn 2. Sosiologi 3. SKI	2 - 2	2 - 2	2 4 2	16	BP
4	Dian Wahyu L, S.Pd	1. Geografi 2. Sosiologi 3. Seni Budaya	3 3 -	4 4 -	4 - 2	20	Bend. Komite Pemb pramuka
5	Anis Fatimatul H, S.Pd.I	1. Alquran hadist 2. Aqidah akhlaq. 3. Fiqih	2 2 2	2 2 2	2 2 2	18	Wali kelas X
6	Aya Dilar AS, S.Pd	1. Sejarah Indonesia 2. Sejarah	2 3 -	2 4 -	2 4 2	19	TU operator

		peminatan 3. Prakarya					
7	Komariyatin	1. Prakarya 2. Toriqoty	2 1	2 1	- 1	7	Staf koperasi
8	Rosita Fatimatuz Zahro, S.Pd	1. Fisika 2. kimia	2 2	1 1	1 1	4	

Berdasarkan hasil observasi dari data pembagian tugas guru di MA Ma'arif Ponggok ditemukan bahwa terdapat delapan guru yang mengampu lebih dari 1 mata pelajaran dan diketahui terdapat 5 guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran namun masih satu rumpun atau berkaitan. Dan 3 guru lainnya mengampu lebih dari satu mata pelajaran namun tidak satu rumpun atau tidak berkaitan. Untuk meningkatkan pengembangan kompetensi professional guru di MA Ma'arif Ponggok diwajibkan mengikuti pelatihan antara lain Bimtek, AKK dan AKG, Webinar, MGMP / KKM, Supervisi, dan melanjutkan pendidikan.

Ada juga guru yang mengampu 1 mata pelajaran seperti **Tabel 4.2** seperti dibawah ini.

No	NAMA	PELAJARAN	KELAS			JJM (Jumlah Jam Mengajar )	KETERANGAN
			X	XI	XI I		
1	Badriyah, S.Pd.I.	Ekonomi	3	4	4	11	Kepala Madrasah
2	Siti Masfudah, S.S,	B. Indonesia	4	4	4	12	Wakil kepala Madrasah
3	Zulfa M.H., S.Pd.I	Matematika	4	4	4	12	Wali kelas XII Kord sarpras

Seperti pada Tabel 4.2 Diketahui ada 3 guru yang mengampu 1 mata pelajaran dan sesuai dengan jurusannya, dan 3 guru ini diwajibkan mengikuti pengembangan kompetensi professional guru berupa pelatihan, seminar dll.

## **2. Bagaimana Problematika yang dihadapi oleh MA Ma'arif Pongkok terkait keterbatasan guru professional**

Profesionalisme guru merupakan suatu pekerjaan yang mensyaratkan keahlian tertentu. Artinya guru harus memiliki keahlian dalam bidang mengajar dan mendidik, dimana keahliannya diperoleh melalui pendidikan khusus yaitu melalui lembaga pendidikan tenaga keguruan sehingga memperoleh kemampuan (*competency*) dan keterampilan. Selanjutnya kompetensi ini dimanfaatkan untuk bekerja sebagai sumber penghasilan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan.

### **1) Guru mengampu mata pelajaran lebih dari satu**

Adapun hambatan sekolah dengan jumlah guru yang terbatas yaitu hasil KBM kurang dikarenakan ada beberapa guru yang memegang mata pelajaran tidak sesuai dengan keahliannya, segala kegiatan yang mengerjakan hanya guru-guru tertentu dikarenakan tidak semua guru bisa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan madrasah, termasuk didalamnya melengkapi tugas mengajar mata pelajaran yang belum diampu oleh guru professional atau berijazah sesuai mata pelajaran tersebut, sebagaimana wawancara berikut.

*“Banyak sebenarnya permasalahannya, seperti guru yang merangkap mata pelajaran lebih dari satu. Dan kebanyakan guru tersebut bisa dikategorikan belum mempunyai ijazah mata pelajaran tersebut. Bisa dikarenakan kurangnya guru atau belum adanya guru pengganti yang sesuai dengan mata pelajarannya.”<sup>1</sup>*

Sebagai pekerjaan profesional, guru memiliki ragam tugas, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Yang mana dalam konteks ini tugas guru yang utama adalah mengajar.

*“Karena apabila sekolah menunggu hingga guru yang sesuai dengan mata pelajaran, bagaimana kondisi kelas yang ditinggalkan. Maka secara otomatis, guru yang kami pertimbangkan bisa atau mumpuni untuk mengajar mata pelajaran itu meskipun secara professional belum bisa dikatakan demikian, atau sederhanya mempunyai ijazah dalam bidangnya tetap bisa mengajar. Kembali lagi mas keterbatasan, mungkin begitu.”<sup>2</sup>*

Demikian berbagai permasalahan. Sehingga mau tidak mau, demi terpenuhinya jam pelajaran bagi siswa guru dialihkan untuk mengisi kekosongan jam bagi guru yang memang belum diampu oleh guru yang bersertifikasi atas mata pelajaran tersebut.

*“Seperti contohnya, ibu kepala sekolah disini juga mengajar. Karena kami belum memiliki guru pengganti di mata pelajaran ekonomi. Kan, bukan seharusnya kepala sekolah mengajar di kelas atau mendapatkan jam. Sedangkan kita tau bahwa kepala sekolah itu sendiri tiap bulan pasti ada kegiatan di luar sekolah.”<sup>3</sup>*

Sebagaimana contoh diatas adalah bagaimana sekolah berusaha menyesuaikan kekurangan. Meskipun tidak sepenuhnya, namun tetap bisa

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah , S.Pd. Pada tgl 16 November 2020

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah, S.P. Pada tgl 16 November 2020

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

menopang untuk beberapa waktu saja. Sehingga terjadinya kepala sekolah merangkap menjadi guru mata pelajaran.

## 2) Pembelajaran kurang efektif

Dalam dunia pendidikan sudah barang tentu ada perhitungan antara waktu dengan indikator dari mata pelajaran tersebut. Sehingga pada tiap pertemuan tidak boleh untuk dilewatkan. Dari keselarasan itu maka tujuan dari pembelajaran bisa diaplikasikan pada siswa. Sehingga apabila guru tidak hadir pada pembelajaran akan sangat mengganggu dalam hasil yang akan didapat oleh siswa.

*”Seperti saya sendiri, saya mengampu mata pelajaran ekonomi. Akhir-akhir saja saya sering diundang ke acara sekolah. Sehingga dengan sangat terpaksa kelas saya tinggalkan. Sehingga banyak jam kosong. Dan itu pun juga belum ada pengganti.”<sup>4</sup>*

Sehingga demi meminimalisir akan hal itu maka terobosan adalah diadakannya guru piket.

*“Kami mengadakan guru piket, yang pada saat itu benar-benar kosong. Tidak ada jam pelajaran. Tapi dibalik itu kelemahannya misalnya kalau yang hadir pada saat itu sedikit. Banyak guru yang berhalangan hadir. Jadi orang-orangnya. Cuma itu-itulah saja orangnya.”<sup>5</sup>*

Namun permasalahannya bukan hanya seputar itu. Sudah barang tentu guru yang piket belum tentu mumpuni untuk mengampu jam pelajaran yang telah ditinggalkan. Mengingat pembentukan sistem piket itu sistem random, sehingga

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah, S.P. Pada tgl 16 November 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

mungkin belum tepat terhadap kondisi yang diharapkan. Hal itu juga tidak bisa diprediksi, dikarenakan guru yang berhalangan hadir dan mengisi kegiatan pembelajaran tidak menentu. Sebagai akibatnya materi tidak semuanya tersampaikan.

*“Ya, kadang demi mengejar terselesainya LKS apabila guru berhalangan hadir maka siswa Cuma diberi tugas. Nah itu menuntut siswa melakukan belajar sendiri tanpa dampingan seorang guru. Terus minggu depannya sudah harus member materi baru. Materi lama tetap belum ada pembahasan. Itu mungkin bisa dijadikan contohnya.”<sup>6</sup>*

Demikian permasalahan terkait dengan keterbatasan terhadap profesionalisme guru yang ada di MA Ma’arif Ponggok. Yang mana dengan waktu yang terpotong-potong dan tuntutan harus menyelesaikan materi yang sudah tersedia. Sehingga permasalahan sebagaimana di atas muncul.

### **3) Banyak Jam Kosong**

Jika dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bentuk profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya tidak sedikit dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Selain itu guru juga memiliki kepentingan diluar dunia

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

kependidikan atau bahkan demi kemajuan pembelajaran namun tetap meninggalkan proses pembelajaran.

*“Guru juga memiliki kepentingan, adakalanya juga berhalangan hadir. Misalnya ada kepentingan keluarga. Adanya worksop dadakan dan diklat sebagainya lah. Dikarenakan guru tersebut harus memperoleh sertifikasi dalam mengajar. Unntuk mengejar itu guru harus menghadirinya. Sehingga mau tidak mau ya tetap harus meninggalkan sekolah. Ndak masuk. Jam jadi kosong.”<sup>7</sup>*

Hal ini yang juga tidak efektif. Karena guru masih harus mencari keterampilan mengajar diluar sekolah. Dan digantikan oleh guru pengganti, dalam hal ini guru piket yang bertanggung jawab.

*Yang susah kalau guru yang bersangkutan tidak dapat hadir sedangkan guru piket juga masih ada jam pelajaran di kelas. Terpaksa kosong. Pembelajaran terhambat lagi. Beruntung kalau guru yang bersangkutan sebelum meninggalkan sekolah atau tidak hadir sudah menitipkan tugas pada piket. Kalau belum ya pembelajaran melambat, memotong waktu dimasa yang akan datang.<sup>8</sup>*

Demikian problematika yang dihadapi oleh sekolah apabila guru belum professional. Dan mungkin masih banyak lagi yang luput dari perhatian penulis. Dan permasalahan harus segera dituntaskan. Sebagaimana akan diterangkan di bawah nanti.

### **3. Bagaimana Kualitas pembelajaran pada MA Ma’arif Pongkok yang memiliki keterbatasan guru professional**

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. Pada tgl 16 November 2020

menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

*“Bukan tuntutan sebenarnya mas, bahwa guru harus menguasai pembelajaran secara mendalam. Bahkan lebih cenderung kewajiban. Jadi guru harus bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya, yaitu mengajar. Kalau guru tidak faham apa yang ia ajarkan bagaimana dengan kondisi muridnya. Bisa dilihat dari situ.”<sup>9</sup>*

Bahkan bukan dari hal itu saja. Berjalanya KBM pun guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi namun adapula ditemui peserta didik yang merasa kurang puas dengan metode ajar, bentuk kurang puas pesertadidik bisa berupa kurang menyukai guru, mengantuk dikelas, kurang fokus belajar, kurang kondusif saat KBM.

*“Proses pembelajaran bukan hanya soal penguasaan materi. Tapi model mengajar juga mempengaruhi. Siswa cenderung lebih suka pembelajaran yang menyenangkan daripada yang biasa-biasa saja. Tentu saja harus tetap masuk pada materi yang diharapkan. Sehingga indicator yang akan dicapi bisa benar-benar tercapai.dari hal itu tentu bukan sembarang guru. Meskipun ia (guru) memiliki pengetahuan yang cukup tetap saja masih aja yang harus dipenuhi. Yaitu keterampilan mengajar.”<sup>10</sup>*

Dalam mengatasi masalah tersebut, guru membuat kontrak belajar dengan peserta didik, dengan kontrak belajar yang menghasilkan kesepakatan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah S.Pd. Pada tgl 16 November 2020

metode baru, akan memberikan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif. Hal demikian adalah model pembelajaran yang ideal.

*“Sebenarnya harus diakui sendiri sih mas. Kalau tidak professional dalam pekerjaan ya akan susah, apapun pekerjaannya. Termasuk kami, guru. Ya, kadang pembelajaran atau pemberian materi cuma sekilas. Demi mengejar waktu. Entah itu libur nasional kegiatan pembelajaran yang sering terganggu dengan kegiatan sekolah misalnya agustusan dsb. Ya harus dikejar. Pokoknya selesai. Jadi indicator dalam tiap pertemuan sangat sulit untuk dapat dikatakan dicapai secara sempurna.”<sup>11</sup>*

Dengan demikian sudah jelaslah bagaimana keadaan dan proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini guru dituntut professional dalam mengajar termasuk pula didalamnya mengelola waktu, pemberian materi dan juga mengelola kelas.

#### **4. Bagaimana Upaya Sekolah Mengatasi Problematika Keterbatasan Guru Profesional dalam Pembelajaran**

Guru dituntut mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut serta mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

*“Profesionalisme guru itu sangat penting, tidak hanya profesionalisme dalam hal mengajar saja, tapi juga dalam mengerjakan tugas-tugas lain. Seperti sebagai pembimbing, mendidik, merancang RPP, mengelola kelas, sama menyeleksi kurikulum yang akan diajarkan.*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. Pada tgl 16 November 2020

*Jangan sampai kalau ada masalah sedikit udah baper terus profesionalismenya jadi guru terganggu. Misalnya seperti itu.”<sup>12</sup>*

Guru merupakan salah satu penentu dalam berhasil atau tidaknya pembelajaran, sehingga demi tercapai secara maksimal seorang guru dituntut professional. Oleh sebab itu guru dituntut berusaha menciptakan hubungan harmonis baik hubungan berkaitan dengan kedinasan khususnya dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru seperti PAI untuk mencapai satu tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a) Melakukan Pelatihan**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MA Ma'arif Ponggok bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan maka yang perlu dilakukan dalam penguasaan materi.

*“Sebelum adanya pembelajaran atau awal semester sebelum KBM siap dimulai setiap tahun diadakan rutin workshop di kabupaten atau seluruh guru terutama PAI kemudian dalam workshop itu dibentuk lah kelompok-kelompok MGMP guru mata pelajaran, yang guru PAI dengan guru PAI kemudian mendiskusikan tentang perencanaan pembelajaran atau RPP dan kurikulum yang baik atau RPP yang baik silabus yang baik. Kemudian di smk ini juga sering dan rutin selain itu juga termasuk work shop semacam pelatihan-pelatihan*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

*diluar sekolah misalnya MGMP pai kabupaten Tulungagung. Termasuk yang pernah saya ikuti diklat sertifikasi. Sering banget diklat-diklat itu yaitu orientasinya untuk pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.”<sup>13</sup>*

Demikian halnya pendapat yang diutarakan oleh kepala sekolah

*“Diawal semester pembelajaran itu biasanya dilaksanakan workshop jadi ada workshop guru itu nanti juga yang dilaksanakan itu membuat perangkat pembelajaran sudah disiapkan jadi dalam perangkat tersebut tidak hanya materi pembelajaran saja tapi juga sudah meliputi untuk pembelajaran akhlak mulia dan kepribadian jg harus disisipkan dimasukkan juga. Apalagi untuk k13 cara penilaian kepribadian kan juga ada tersendiri. Jadi di rpp harus sudah muncul atau ada. Untuk evaluasi itu per MGMP jadi guru mata pelajaran di evaluasi di akhir semester untuk menyiapkan di semester berikutnya. Kalau secara keseluruhan yang diselenggarakan dari sekolah di laksanakan di awal semester.”<sup>14</sup>*

Bukan hanya mengadakan pelatihan seperti diatas. Pelatihan yang intensif juga dilakukan untuk mencapai profesionalisme guru, sebagaimana berikut.

*“Upaya pengembangan kompetensi professional guru, diwajibkan mengikuti pelatihan Bimtek, AKK dan AKG, Webinar, MGMP / KKM, Supervisi, dan melanjutkan pendidikan. Namun tak semua pelatihan tersebut diikuti, guru hanya mengikuti webinar pada bulan juni-juli 2020, Bimtek online untuk mata pelajaran PAI seperti aqidah akhlak, fiqih, alquran hadist, dan bahasa arab.”<sup>15</sup>*

Demikian berbagai upaya yang dilakukan demi mencapai profesionalisme guru. Yang mana harus ditempuh agar guru mempunyai criteria sebagai pengajar yang bagus. Dan tentu saja tujuan akhir agar visi dan misi sekolah tercapai.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd. Pada tgl 16 November 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

## b) Penguasaan Materi

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

*“Penguasaan akan materi hal yang wajib mas dalam mengajar. Ada banyak guru disini. Jadi diskusi masalah materi tetap bisa dilakukan diantara guru-guru. Misalnya saja saat istirahat atau sebelum bel masuk jam kelas atau jam kosong. Bahkan jam setelah pembelajaran selesai. Kami semua guru juga membuat grup di whatsapp yang memungkinkan untuk hal itu juga. Tapi tidak hanya itu, guruguru juga memiliki bacaan sendiri terkait mata pelajarannya supaya ada pandangan yang luas. Dan itu harus dilakukan secara mandiri.”<sup>16</sup>*

Usaha dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau nara sumber yang ada disekitar guru.

## c) Rapat

Demi tercipta komunikasi yang baik antar guru dan meminimalisir ketertinggalan guru terhadap materi, sehingga disini perlu adanya model evaluasi diantara guru-guru yang ada. Dan evaluasi ini berupa rapat.

*“Kami ada rapat tiap minggu sekali mas. Ini membahas banyak. Bisa mengenai kinerja guru-guru. Terutama yang mengampu mata pelajaran yang mungkin baru bagi mereka bisa kita sharkingan di rapat ini. Atau mungkin siapa guru yang cocok diantara kami untuk mengisi mata pelajaran yang gurunya belum ada. Masih banyak lagi.”<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Badriyah, S.Pd.Pada tgl 16 November 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

Dan bukan hanya itu. Rapat juga untuk menjalin komunikasi yang erat diantara guru-guru. Hal ini dimaksudkan agar jalinan kerjasama kedepannya akan berjalan dengan baik.

*“Biar kita semua akrab. Biar bisa berbagi pengalaman mengajar. Terutama ni mas. Kalau ada guru baru biar bisa belajar mengenal sekolah ini dan siswa-siswa dari guru yang sudah senior. Itu memudahkan dia mengajar buat kedepannya.”<sup>18</sup>*

Demikian adalah upaya yang dilakukan sekolah demi tercapainya profesionalisme seorang guru. Hal itu adalah salah satu bentuk bagaimana memperkecil akibat dari keterbatasan profesionalisme seorang guru di sekolah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dia atas mengenai problematika keterbatasan guru professional di Madrasah Aliyah (MA) Ma’arif Ponggok adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi oleh MA Ma’arif Ponggok terkait keterbatasan guru professional yang mana dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut. Permasalahan yang timbul akan keterbatasan guru professional pertama, seorang guru merangkap dua sampai tiga mata pelajaran yang mana itu bukan hasil studinya. Kedua, pembelajaran kurang efektif, hal ini karena kemampuan guru yang bukan ahli dalam bidang mata pelajaran tersebut engan terpaksa mengisi kekosongan tersebut. Sehingga pemahaman akan materi yang mendalam belum bisa dikatakan mumpuni. Ketiga, banyak jam kosong, demi mendapatkan sertifikasi bagi guru terdapat banyak pelatihan.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Siti Masfufah, S.S Pada tgl 16 November 2020

Hal ini yang menyebabkan guru harus meninggalkan jam dalam kelas guna menghadiri pelatihan, rapat maupun workshop.

2. Kualitas pembelajaran pada MA Ma'arif Ponggok yang memiliki keterbatasan guru professional adalah penguasaan yang kurang terhadap materi. Sehingga pembelajaran hanya sebatas apa yang tertera dalam buku. Penjabaran akan materi terbatas. Dan metode pembelajaran juga itu-itu saja sehingga memperlambat siswa dalam memahami materi dengan baik dan seksama. Hal ini juga memperlambat pemahaman siswa terhadap materi.
3. Upaya Sekolah Mengatasi Problematika Keterbatasan Guru Profesional dalam Pembelajaran antara lain. Pertama, mengadakan pelatihan guna meningkatkan kualitas guru tersebut, sehingga semakin mendekati criteria guru professional. Kedua, dari guru sendiri mengadakan diskusi dengan guru-guru senior dalam materi dan mengajar. Berbagi pengalaman dan pengetahuan. Langkah mandiri bagi guru untuk meningkatkan kualitas diri. Ketiga, adanya rapat. Hal ini untuk menjalin komunikasi yang baik diantara guru-guru sehingga dapat sharing untuk membicarakan kemajuan buat sekolah.